



**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN
SENI TARI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TERHADAP
MATA KULIAH TARI MANCANEGERA**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Seni Tari

oleh

Liza Tri Widyastuti

2501412150

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 12 Agustus 2019

Pembimbing,



Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum

NIP. 196002081987021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara karya Liža Tri Widyastuti NIM 2501412150 ini telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 29 Agustus 2019

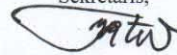
Panitia



Ketua

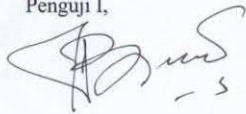

Ahmad Syarifudin, S. S., M. Pd.
NIP. 198405022008121005

Sekretaris,



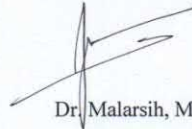
Dr. Suharto, S. Pd., M. Hum.
NIP. 196510181990031002

Penguji I,



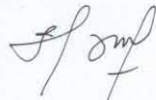
Moh. Hasan Bisri, S. Sn., M. Sn.
NIP. 196601091998021001

Penguji II,



Dr. Malarsih, M. Sn.
NIP. 196106171988032001

Penguji III,



Drs. Bintang Hanggoro Putra, M. Hum
NIP. 196002081987021001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

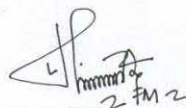
Nama : Liza Tri Widyastuti

NIM : 2501412150

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi hukum yang diajukan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya.

Semarang, 12 Agustus 2019



Liza Tri Widyastuti

NIM. 2501412150

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Jika kamu bisa bergerak sendiri, maka bergeraklah sendiri tanpa menunggu orang lain untuk mulai bergerak.

-Liza Tri Widyastuti-

Persembahan :

1. Untuk Almamaterku Universitas Negeri Semarang (UNNES)
2. Untuk Keluarga Besar Sendratasik.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

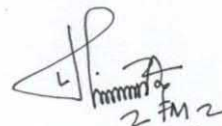
Diselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu dalam kesempatan yang baik penulis menyampaikan terimakasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik yang telah memberikan fasilitas pada penulisan skripsi.
4. Dr. Malarsih, M.Sn, Lektor Kepala ProdiS1 Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan fasilitas pada penulisan skripsi.
5. Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum, Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan teliti sehingga terselesaikannya penulisan skripsi.

6. Moh. Hasan Bisri, S. Sn., M. Sn, selaku dosen penguji I, dan Dr. Malarsih, M. Sn, selaku penguji II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan membiayai kuliah penulis sampai penulisan skripsi selesai.
8. Para responden Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang 2015 yang telah membantu pengisian kuesioner.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sampaikan satu persatu yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 12 Agustus 2019



Liza Tri Widyastuti

NIM. 2501412150

SARI

Widyastuti, Liza Tri. (2019). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara*. Skripsi, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum.

Kata Kunci : pengaruh, persepsi, mahasiswa, Tari Mancanegara

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dari subyek atau obyek yang membentuk atau dapat merubah sesuatu. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) seseorang mengetahui beberapa hal melalui proses pemahaman, penafsiran, penilaian, dan pandangan seseorang tentang suatu objek dalam lingkungan melalui jangkauan panca indera juga pengalaman dan aktivitas. Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Tari Mancanegara dan berapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Tari Mancanegara.

Tujuan pokok penelitian adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Tari Mancanegara, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Seni Tari UNNES terhadap mata kuliah Tari Mancanegara.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kontribusi. Subyek yang menjadi populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang dan sampel adalah semua Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang telah menempuh mata kuliah Tari Mancanegara di semester 5 yang berjumlah 75 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, serta pengujian hipotesisnya menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa dengan mata kuliah Tari Mancanegara pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hasil perhitungan dari instrumen persepsi mahasiswa terdapat 29 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, persentase skor yaitu $29/75 \times 100\% = 38,67\%$ dengan hasil persentase tersebut maka dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap mata kuliah Tari Mancanegara. Hasil perhitungan instrumen mata kuliah Tari Mancanegara terdapat 18 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga persentase skor yaitu $18/75 \times 100\% = 24\%$ dengan persentase tersebut maka dikatakan sebagian besar mahasiswa memahami materi Tari Mancanegara yang diberikan. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Tari Mancanegara pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang diketahui koefisien korelasi 0,556 dan koefisien determinasi sebesar 7,1% yang bernilai positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.2 Landasan Teoritis	20
2.2.1 Pengaruh	20
2.2.2 Persepsi	21
2.2.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	23
2.2.3 Mahasiswa.....	24

2.2.3 Tari Mancanegara	25
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi Penelitian	27
3.3.2 Sampel Penelitian	28
3.4 Teknik Sampling	28
3.5 Variabel Penelitian	28
3.5.1 Variabel Independen	28
3.5.2 Variabel Dependen	29
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Validitas dan Realibilitas Penelitian	31
3.7.1 Uji Validitas	31
3.7.2 Uji Realibilitas	34
3.8 Teknik Pengumpulan Data	34
3.9 Teknik Analisis Data	34
3.9.1 Uji Hipotesis	37
3.9.2 Uji Normalitas	38
3.9.3 Uji Linearitas	38
3.9.4 Analisis Regresi Sederhana	39
3.9.5 Uji F	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.2 Uji Validitas Soal Pengaruh Persepsi Mahasiswa	42
4.3 Uji Reliabilitas Soal Tari Mancanegara	43

4.4 Perhitungan Reliabilitas Instrumen	45
4.5 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang	46
4.6 Mata Kuliah Tari Mancanegara	46
4.7 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59
SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING	60
INSTRUMEN PENELITIAN	61
DAFTAR NAMA RESPONDEN.....	63
DAFTAR HASIL DATA	64
DAFTAR KRITERIA NILAI	65
BIODATA PENULIS.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Persepsi Mahasiswa ..	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Mata Kuliah Tari Mancanegara.....	31
Tabel 3.3 Kriteria Validitas.....	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Validitas Soal Pengaruh Persepsi Mahasiswa....	33
Tabel 3.5 hasil Uji Coba Validitas Soal Mata Kuliah Tari Mancanegara...	33
Tabel 3.6 Deskripsi Presentase	35
Tabel 3.7 Kriteria Presentase	36
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Nomor 1	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Nomor 2.....	43
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Nomor 3	44
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Nomor 4	44
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Reliabilitas Soal Nomor 5	44
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Angket Persepsi Mahasiswa.....	46
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Angket Mata Kuliah Tari Mancanegara.....	46
Tabel 4.8 Hubungan Pengaruh Persepsi Mahasiswa dengan Mata Kuliah Tari Mancanegara.....	50
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i>	50
Tabel 4.10 Anova	51
Tabel 4.11 <i>Coefficients</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Paradigma Koefisien Korelasi.....	29
Gambar 4.1 Paradigma Koefisien Korelasi.....	47
Gambar 4.2 Diagram Uji Normalitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	60
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	61
Lampiran 3 Daftar Responden	63
Lampiran 4 Hasil Data Penelitian	64
Lampiran 5 Kriteria Nilai.....	65
Lampiran 6 Biodata Penulis	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai kebutuhan dasar Pendidikan manusia, memenuhi kebutuhan dasar estetika, pengembangan sikap dan kepribadian, dan determinan terhadap kecerdasan yang lain. Pendidikan seni yang berdimensi mental (moral) sesungguhnya dapat membantu kecerdasan emosional dan intelektual, menghargai pluralitas budaya dan alam semesta, menumbuhkan daya imajinasi, motivasi, dan harmonisasi manusia dalam menyiasati atau menanggapi setiap fenomena sosial budaya. Juga ditegaskan lagi bahwa seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara lain alam suasana kejadian, harapan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kejiwaan yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang (Bastomi 1992 : 42).

Perkembangan kesenian diseluruh dunia tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan masyarakatnya. Tidak terkecuali dengan bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Tema-tema yang menjiwai hasil karya seni maupun gaya penyajiannya selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan kondisi lingkungannya.

Tari sebagai salah satu cabang kesenian merupakan ekspresi manusia paling mendasar dan paling tua. Tari adalah ekspresi gerak ritmis di dalamnya mencakupi bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa (ekspresi) sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 2016: 33).

Tari adalah salah satu bentuk cabang seni yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Tari bisa menjadi ciri khas sebuah daerah. Tari merupakan salah satu bentuk budaya yang memiliki makna atau nilai dalam kehidupan di masyarakat. Tari juga bisa berarti gerak seluruh badan yang sesuai dengan iringan musiknya. Tari bisa menjadi ciri khas suatu daerah bahkan negara. Berbagai macam tarian baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti Tari Mancanegara.

Tari Mancanegara adalah tarian yang tumbuh dan berkembang di luar Indonesia atau di luar nusantara. Tari Mancanegara merupakan tarian yang dikenalkan oleh orang luar Indonesia baik dari berbagai Negara di luar Indonesia. Tari Mancanegara juga bisa berarti tarian yang ditarikan oleh orang luar Indonesia yang memiliki gerakan dan musik yang berbeda dengan tarian dan musik yang ada di Indonesia.

Tari Mancanegara merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang di semester 5. Berbeda dengan tarian Jawa bahwa para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang sudah mengetahui dan mempelajari tarian-tarian tersebut. Tari Mancanegara merupakan tarian baru yang harus dipelajari oleh para mahasiswa bahwa mereka belum mengetahui dan mempelajari tarian ini sebelumnya. Tarian ini juga dapat menambah wawasan baru bagi para mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari

Universitas Negeri Semarang Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara”. Alasan peneliti melakukan penelitian adalah karena para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang berasal dari Jawa dan mereka sudah dikenalkan dan diajarkan dengan budaya, tarian, dan bahkan musik Jawa dari kecil sehingga mereka tidak asing lagi pada kebudayaan, tarian, dan bahkan musik Jawa. Berbeda dengan Tari Mancanegara yang asing dan baru untuk mereka. Tarian ini berasal dari luar Indonesia dimana mereka belum pernah mengetahui dan mempelajari sebelumnya. Tari Mancanegara ditarikan menggunakan sepatu *heels* untuk penari wanita dan sepatu fantofel untuk penari laki-laki, hal ini merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa Seni Tari.

Sebagai sampel diambil pada subyek penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 karena dari kriteria penilaian mahasiswa sudah cukup memenuhi kriteria penilaian yaitu 70. Akan tetapi hasil yang mereka dapat belum maksimal terlihat dari hasil praktik mahasiswa. Bahkan ada yang bersedia mengulang karena mengakui bahwa teknik gerakan belum dapat dikuasai, dikarenakan presensi mahasiswa yang bersangkutan kurang dari 75%. Setengah dari mahasiswa ada yang ingin mengulang praktik Tari Mancanegara hanya pada saat perkuliahan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Tari Mancanegara?

1.2.2 Berapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang terhadap mata kuliah Tari Mancanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui persepsi mahasiswa Seni Tari UNNES terhadap mata kuliah Tari Mancanegara.

1.3.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Seni Tari UNNES terhadap mata kuliah Tari Mancanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua macam manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak pengaruh persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Tari Mancanegara.

1.4.1.2 Instansi terkait khususnya Universitas Negeri Semarang hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dibidang seni khususnya Seni Tari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas, sehingga bisa dijadikan pengalaman yang berguna baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

1.4.2.2 Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mahasiswa terutama mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Sendratasik pada umumnya dan mahasiswa Pendidikan Seni Tari pada khususnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yakni bab 1 pendahuluan, bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori, bab 3 metode penelitian, bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, dan bab 5 penutup. Uraian dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan materi yang dibahas dan dianalisis.

BAB III. METODE PENELITIAN, berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V. PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian sekaligus mengetahui apakah penelitian tersebut sudah pernah dilaksanakan atau belum pernah dilaksanakan. Penulis mencari informasi dari penelitian terdahulu dan jurnal sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya, tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh tinjauan pustaka.

Artikel yang berjudul “Keberadaan *Keyboard* Pada Gendang Guro-Guro Aron Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda-Mudi Karo” ditulis oleh Siti Rahmah dalam Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni tahun 2011. Hasil penelitian menyebutkan perubahan yang terjadi dalam kesenian tradisional Karo adalah perubahan pemakaian alat musik, yaitu alat musik tradisional digantikan dengan alat musik barat yang dikenal dengan nama *keyboard*. Pada tahun 1990 terjadi perubahan, pada awalnya *keyboard* digabungkan dengan dengan ensambel kesenian tradisional Karo dalam mengiringi seni pertunjukan tradisional gendang guro-guro aron, namun belakangan alat musik Barat tersebut digunakan secara tunggal untuk mengiringi gendang guro-guro aron, tanpa disertai musik tradisional. Masuknya instrumen *keyboard*, menambahkan semaraknya pertunjukan. Namun demikian, hadirnya musik *keyboard* memunculkan masalah yang baru pada satu sisi, yaitu masalah etika menjadi tidak diperhatikan bagi muda-mudi Karo sebagai penerus budaya

Karo. Tata cara menari yang semakin seronok dan serampangan sering terjadi dengan atau tanpa sengaja oleh komunitas pendukungnya. Terjadinya penyimpangan dan pergeseran justru membuat survive keberadaannya, dan merupakan salah satu jawaban dari tantangan yang diberikan jaman modern yang juga telah menggeser berbagai aspek kehidupan, baik budaya, ekonomi, dan sosial masyarakat Karo khususnya.

Artikel yang berjudul “Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong” ditulis oleh Victor Ganap dalam Jurnal Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Edisi Agustus, tahun 2006. Hasil penelitian menyebutkan bahwa musik Keroncong merupakan sebuah *musical hybrid, genre* hasil akumulasi dari berbagai elemen Barat (Portugis dan Belanda) dan non-Barat (Arab, Afrika, India, Cina, Oceania, Betawi, dan Jawa). Pengaruh musik Portugis abad ke-16 yang masih melekat hingga kini adalah pada penggunaan waditra ukulele dan ekspresi vokalis. Unsur Portugis itu dibawa pada abad ke-17 dari Pulau belanda ke Kampung Tugu di Jakarta dan melahirkan musik Keroncong. Pengaruh Belanda selama tiga abad menyebabkan repertoar Keroncong berbahasa Portugis *crisão* lenyap, digantikan dengan repertoar Hindia Belanda dalam bentuk langgam. Pengaruh Jawa pada abad ke-20 melahirkan Keroncong asli dan langgam Melayu dan Jawa. Pengaruh komedi bangsawan melahirkan bentuk stambul sebagai *entr'acte* instrumental yang menjembatani adegan demi adegan. Dalam berbagai ragam bentuk musik Keroncong saat ini, pengaruh musik Portugis abad ke-16 dalam bentuk *Moresco* dapat dikatakan hanya merupakan sebuah mitos, yang di Portugal saat ini juga sudah tidak ditemukan lagi.

Artikel yang berjudul “Pengaruh Busana Terhadap Gerakan Tari Oleg Tamulilingan” oleh Siluh Made Astini (Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Edisi Juni, halaman 86-92, tahun 2013). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Tari *Oleg* merupakan salah satu warisan yang muncul di pulau Bali pada tahun 1950-an. Tari ini eksis sampai sekarang karena balutan busananya yang menarik sehingga beberapa teba gerak dipengaruhi oleh balutan busana tersebut, yang memberikan kesan feminim dan maskulin. Kain yang menjulur ke belakang di sela-sela kaki kanan dan kaki kiri, rambut panjang yang berjuntai ke bawah, *oncer* yang bergelayut di pinggang sebelah kanan dan sebelah kiri, memberikan kesan lemah gemulainya gerakan tari. Langkah kaki untuk bisa berjalan napak dengan tempo yang pelan dan berjalan jinjit dengan tempo yang cepat sangat dipengaruhi oleh disain kain yang menjulur ke belakang sepanjang 1 meter yang melewati di antara kaki kanan dan kaki kiri. Tari ini menggambarkan percintaan sepasang kumbang yang sedang menghisap sari atau bunga. Sepasang penari putra dan putri merealisasikan tari ini dengan balutan busana yang indah dan gerakan-gerakan yang menarik. Kedinamisan gerak dari sepasang penari ini juga bisa dilihat dari tempo yang dimainkan seperti cepat, sedang, dan lambat. Tari ini selalu tampil di hotel-hotel atau di beberapa tempat pariwisata yang ada di Bali untuk menghibur wisatawan dan wisatawan yang berkunjung ke Bali.

Artikel dengan judul “Kemampuan Musikal (*Musical Ability*) Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik” ditulis oleh F. Totok Sumaryanto dalam Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni,

tahun 2000. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan kesenian di sekolah bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar berkreasi dan menghargai kerajinan tangan dan kesenian, termasuk pengajaran seni musik. Pencapaian prestasi belajar musik siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan musical (*musical ability*). Kemampuan musical adalah kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan. Kemampuan musical (sebagai potensi yang dapat dikembangkan), jika ditambah dengan pengaruh lingkungan melalui latihan yang terarah dan teratur, dapat mengembangkan bakat musik siswa. Dengan berkembangnya bakat musik, maka berkembang pula prestasi belajar musik mereka.

Artikel berjudul “Pengaruh Tari Jawa Pada Tari Baladewan Banyumasan” oleh Indriyanto (*Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Edisi Juni, halaman 57-67, tahun 2011). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi besar akan mempengaruhi tradisi kecil. Tari Jawa sebagai tradisi besar berpengaruh pada tari Baladewan Banyumasan sebagai tari tradisional kerakyatan dan sebagai tradisi kecil. Pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan dapat ditelaah melalui gerak tarinya. Norma ada tari Jawa yaitu sikap kaki mendak, pupu mlumah, kaki malang, dada ndegég, perut ngempis dan pantat ditarik ke belakang. Kategori tari Baladewan mirip dengan kategori tari Putera Gagah pada tari Jawa. Pengaruh tari Jawa pada tari Baladewan terdapat pada unsur-unsur gerak kepala, tangan, badan, dan kaki yang membentuk ragam-

ragam tari Baladewan. Unsur-unsur gerak tersebut mempunyai banyak kesamaan dengan unsur-unsur gerak pada tari Jawa.

Artikel dengan judul “Pengaruh Difusi Dalam Bidang Musik Terhadap Karawitan” ditulis oleh Joko Wiyoso dalam Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, tahun 2002. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan Karawitan sebagai sebuah unsur kebudayaan tidak bisa mengisolasi diri dan proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan di muka bumi ini, terutama dari unsur-unsur kebudayaan sejenis dalam hal ini musik. Pengaruh penyebaran unsur-unsur kebudayaan di bidang musik terhadap keberadaan Karawitan nampak dari peminjaman alat musik non Karawitan ke dalam Karawitan. Terdapatnya kesamaan antara instrumen Karawitan dengan instrumen musik yang lain. Diterimanya budaya tulis dalam kehidupan Karawitan, juga adanya perpaduan musik Karawitan dengan musik non Karawitan. Fakta-fakta tersebut tentunya menjadi fenomena baru dalam musik Karawitan. Dengan demikian perjalanan sejarah kehidupan Karawitan sampai mencapai wujudnya yang sekarang ini tidak bisa lepas dari pengaruh budaya-budaya musik non Karawitan baik di dalam lingkup regional maupun internasional. Fenomena ini sebaiknya dipandang sebagai suatu perjalanan sejarah di bidang musik secara umum, dan lebih khusus lagi di dalam bidang Karawitan.

Artikel dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP” ditulis oleh Arum Purnaningtyas dalam Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni,

tahun 2010. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya SMP karena diperoleh r hitung sebesar 0,349 sedangkan r tabel untuk taraf kesalahan 5% ($0,349 > 0,304$). Hipotesis nol ditolak, artinya ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni budaya SMP. Persamaan regresi $Y=60,660+0,169X$ dapat diartikan bahwa apabila nilai kecerdasan emosi bertambah 1, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah 0,169 atau setiap nilai kecerdasan bertambah 10, maka nilai prestasi belajar siswa bertambah sebesar 1,69. Sehingga kecerdasan emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kontribusi kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12,2%, sisanya 87,8% ditentukan oleh faktor lain. Adanya faktor-faktor lain tersebut dapat digunakan untuk mengundang dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat berhubungan dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya SMP.

Artikel berjudul “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia” yang ditulis oleh Nurhaidah, M. Insyah Musa (Jurnal Pesona Dasar, Edisi April, halaman 1-14, tahun 2015). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar bangsa di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu Negara menjadi semakin sempit. Globalisasi secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini

dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya. Dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial. Bagi Indonesia, proses globalisasi telah begitu terasa sekali sejak awal dilaksanakan pembangunan. Dengan kembalinya tenaga ahli Indonesia yang menjalankan studi di luar negeri dan datangnya tenaga ahli (konsultan) dari negaraasing, proses globalisasi yang berupa pemikiran atau sistem nilai kehidupan mulai diadopsi dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi di Indonesia. Globalisasi secara fisik ditandai dengan perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota dunia. Hal ini dapat dilihat dari infrastruktur telekomunikasi, jaringan transportasi, perusahaan-perusahaan berskala internasional serta cabang-cabangnya.

Artikel dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham” ditulis oleh Tita Deitiana (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Edisi April, halaman 57-66, tahun 2011). Hasil penelitian mengungkapkan berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, (2) likuiditas, dividen dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah keterbatasan (1) penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, tetapi bukan meneliti apakah harga saham

turun atau naik; (2) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, dividen dan harga saham sehingga ada kemungkinan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham namun tidak diteliti dalam penelitian ini; (3) data sampel perusahaan hanya didasarkan pada data keuangan tahunan periode 2004 sampai 2008, diharapkan dapat lebih akurat bila menggunakan data tahunan yang lebih lama.

Artikel yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang” ditulis oleh Noor Komari Pratiwi (Jurnal Pujangga, Edisi Desember, halaman 75-105, tahun 2015). Hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan tingkat Pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_o = 18,396$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Secara bersama-sama variabel tingkat Pendidikan orang tua, perhatian orang tua, dan minat belajar memberikan kontribusi sebesar 42,1% terhadap variabel prestasi belajar bahasa Indonesia siswa di SMK Kesehatan di Kota Tangerang; (2) terdapat pengaruh yang signifikan tingkat Pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 5,853$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$. Variabel tingkat Pendidikan orang tua memberikan kontribusi sebesar 23,41% dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang; (3) terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap

prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 2,701$ dan $Sig. 0,009 < 0,05$. Variabel perhatian orang tua memberikan kontribusi sebesar 6,60% dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang; (4) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,659$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$. Variabel minat belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 12,09% dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang.

Artikel dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal” yang ditulis oleh Eka Titi Andaryani (Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Edisi Desember, halaman 163-172, tahun 2011). Penelitian ini menyebutkan bahwa pertunjukan musik dangdut organ tunggal di kota Tegal seringkali dihadiri oleh banyak penonton dari berbagai tingkatan usia. Lagu-lagu yang disajikan pada pertunjukan organ tunggal sebagian besar berupa tarling dangdut. Pertunjukan musik dangdut tersebut dijadikan sebagai cerminan status sosial masyarakat kota Tegal.

Artikel dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang” yang ditulis oleh Anis Khairunnisa (Jurnal Seni Tari, halaman 1-6, tahun 2016). Hasil penelitian menyebutkan bahwa dari beberapa persepsi yang diperoleh dari masyarakat tentang Tari Soreng. Persepsi yang tidak mendukung terdapat pada masyarakat usia anak-anak (12-17 tahun) dan usia muda (17-25 tahun) dan yang mendukung cenderung masyarakat pada usia tua (25-85 tahun). Faktor-faktor yang

mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Tari Soreng di Desa Lemahireng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang adalah yang melatar belakangi lahirnya persepsi dimasyarakat seperti tingkat Pendidikan yang tinggi membuat cara pandang masyarakat lebih terbuka dan modern. Adapun upaya yang harus dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Semarang yaitu melakukan pembinaan Tari Soreng harus dimulai dari masyarakatnya sendiri di daerahnya masing-masing, juga dilakukan oleh kelompok Paguyuban Soreng Kridho Wargo Budhoyo, salah satu bentuk pembinaan yang efektif adalah dengan mengadakan festival atau lomba. Permasalahan persepsi disuatu masyarakat tergantung pada sudut pandang dan cara melihat suatu kesenian. Persepsi tentang Tari Soreng berubah diberbagai elemen masyarakat Desa Lemahireng seiring dengan semakin majunya jaman.

Artikel dengan judul “Seni Tari Dalam Persepsi Masyarakat Jawa” yang ditulis oleh Hartono (Harmonia : Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni, Edisi Desember, halaman 48-61, tahun 2000). Penelitian ini mengungkapkan bahwa tari tradisional dalam budaya rakyat didukung oleh masyarakat petani atau masyarakat pedesaan. Sebagaimana budaya tradisi istana, budaya tradisi rakyat muncul dalam perkembangan kebudayaan Indonesia setelah adanya pembeda sosial antara kelas kerajaan dengan kelas rakyat atau antara kelas Negara dengan pemerintahan desa. Konsep pemisahan itu tidak dapat diletakkan mengingat akan kekuasaan absolute para penguasa pada zaman Hindia Belanda, di mana kedudukan yang kuat pada puncak tatanan kemasyarakatan dan kekuasaan magis politis yang diwariskan dalam kerajaan begitu kuat berakar pada kebudayaan

Jawa. Dalam konsentris kerajaan Jawa, dapat dilihat konsep-konsep yang menegaskan kekuasaan tradisional Sultan sebagai sumber satu-satunya dari segenap kekuatan dan kekuasaan (Soemarjan, 1986).Lingkaran terakhir dalam konsentris kerajaan Jawa, disebutkan daerah manca Negara.Daerah tersebut walaupun secara formal diakui sebagian dari kerajaan, tetapi sistem yang berlaku serba berbeda yang diberlakukan di daerah tersebut.

Artikel dengan judul “Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru PAUD dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP UNNES” yang ditulis oleh Ida Susiani dalam Jurnal Belia, tahun 2013. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi terhadap kesejahteraan guru PAUD dengan minat menjadi guru pada mahasiswa PG PAUD FIP UNNES mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai R sebesar 0,729. Dimana jika persepsi terhadap kesejahteraan guru meningkat satu maka minat menjadi guru akan naik sebesar 0,729 dan sebaliknya. Dari pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima.Antara persepsi terhadap kesejahteraan guru dengan minat menjadi guru pada mahasiswa PG PAUD FIP UNNES terdapat pengaruh yang signifikan. Pada uji normalitas diperoleh nilai R square sebesar 0,532 yang berarti hanya 53,2% variabel minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel persepsi terhadap kesejahteraan guru. Sedangkan sisanya 46,8% dijelaskan oleh faktor lain.

Artikel dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau” yang ditulis oleh Amelia Pramitasari (Jurnal

Psikologi Undip, Edisi April halaman 92-102, tahun 2011). Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar Biologi diterima. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin positif persepsi terhadap pembelajaran kontekstual maka semakin tinggi motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA dan sebaliknya, semakin negative persepsi terhadap pembelajaran kontekstual maka semakin rendah motivasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA.

Artikel yang berjudul “Persepsi Guru dan Siswa SD di Yogyakarta Terhadap Program *Conservation Scout*” yang ditulis oleh Wahyu Wido Sari (Jurnal BIOEDUKATIKA, Edisi Desember, halaman 34-37, tahun 2014). Hasil penelitian menyebutkan bahwa sekolah memberikan respon sangat positif (84%) terhadap program *conservation scout*, dari 38 sekolah yang diundang, ada 32 sekolah yang mengikuti program ini. Guru memberikan persepsi negatif (2,50), bukan pada esensi program melainkan pada teknik pelaksanaan program. Siswa memberikan persepsi positif (3,51) dan 36 dari 70 siswa berhasil melakukan peer tutoring dan kampanye mengenai konservasi. Hal ini membuktikan persepsi yang negatif dari guru pendamping dan persepsi yang positif dari siswa yang menjadi peserta kegiatan *conservation scout* di Pusat Studi Lingkungan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selain itu, ada respon sangat positif dari SD mitra PGSD, Universitas Sanata Dharma pada kegiatan *conservation*

scout. Kegiatan *conservation scout* dirasa bisa menjadi sarana penanaman karakter cinta lingkungan dan peduli konservasi pada siswa SD karena dari 32 SD yang menjadi peserta *conservation scout*, ada 53, 12% SD yang siswanya berhasil menjadi duta konservasi lingkungan.

Artikel yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi Tentang Pengembangan Praktikum Biologi Sekolah Menengah: Studi Pengembangan Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta” yang ditulis oleh Putri Agustina (Jurnal BIOEDUKATIKA, Edisi Desember, halaman 26-29, tahun 2015). Hasil penelitian menyebutkan berdasarkan hasil analisis angket awal perkuliahan PPBS diketahui bahwa : (1) sebagian besar mahasiswa menyatakan pernah melaksanakan praktikum pada saat duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) meskipun dalam intensitas yang bervariasi; (2) sebagian besar mahasiswa memandang bahwa mata kuliah PPBS penting karena akan membekali mahasiswa berbagai keterampilan untuk melaksanakan praktikum; serta (3) sebagian besar mahasiswa berharap bahwa setelah mengikuti mata kuliah PPBS mahasiswa dapat memperoleh banyak tambahan materi tentang pengembangan praktikum Biologi sekolah.

Artikel dengan judul “Kecakapan Persepsi Dalam Pembelajaran Keterampilan Psikomotorik Kesegaran Jasmani Dan Gerak Seni” ditulis oleh Hariyanto Dwiyantoro dalam Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, tahun 2009. Hasil penelitian menyebutkan belajar keterampilan gerak psikomotorik tidak semudah apa yang dibayangkan banyak orang. Guru

dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran keterampilan gerak atau psikomotorik dengan rinci dan jelas sehingga tidak menimbulkan salah persepsi yang pada akhirnya akan menimbulkan kekeliruan kesalahan siswa dalam melakukan gerak tersebut. Guru juga harus memperhatikan karakteristik kemampuan awal siswa, menggunakan metode yang akurat, efisiensi dan mampu memotivasi siswa, terutama yang berhubungan dengan pembentukan persepsi siswa terhadap materi pembelajaran. Kecakapan persepsi sangat penting dalam pembentukan motor program pada diri siswa, sehingga sangat mendukung kemampuan fisik (psikomotorik) dalam melakukan keterampilan gerak atau psikomotorik.

Artikel dengan judul “Penerapan Metode 2D (*Discovery And Drill*) Pada Materi Tari Mancanegara Di Asia” yang ditulis oleh Sri Widati (Jurnal Dinamika, Edisi Januari, halaman 4-7, tahun 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 2D (*Discovery And Drill*) pada siklus I masih terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran : (1) siswa masih kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan metode 2D (*Discovery And Drill*); (2) siswa kurang mempersiapkan hasil laporan dengan baik; (3) pemahaman konsep belum optimal. Pembelajaran metode 2D yang berlangsung pada siklus II lebih baik yaitu (1) aktivitas siswa lebih baik; (2) cara kerja masing-masing kelompok mulai terarah; (3) komunikasi antar siswa terjalin dengan baik; (4) komunikasi interaktif antara siswa dan guru terealisasi dengan baik; (5) siswa lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya secara kelompok; dan (6) ide kreatif siswa meningkat. Meskipun secara keseluruhan

tindakan belum sempurna namun setelah siklus ke II tugas-tugas yang diberikan oleh guru bisa dipahami dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka pembelajaran dengan metode 2D ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya pada kompetensi dasar Tari Mancanegara di Asia serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar Tari Mancanegara di Asia pada kelas IX.3 di SMP 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi dengan judul Persepsi Mahasiswa Seni Tari UNNES Terhadap Mata Kuliah Tari Mancanegara belum pernah diteliti sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengaruh

Muhammad Ali (1992: 80) mengungkapkan pengaruh adalah yang ada atau timbul dari suatu arah atau benda. Menurut Chulsum dan Novia (dalam Fatmawati (2006: 6)) pengaruh adalah daya timbul dari sesuatu, orang, benda, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan sebagainya.

Hugiono dan Poerwantana (2000: 47) mengungkapkan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Sedangkan menurut Louis Gottschalk (2000: 171) pengaruh sebagai suatu efek yang terdapat membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dari subyek atau obyek yang membentuk atau dapat merubah sesuatu.

2.2.2 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses mental melalui akal individu berdasarkan stimulus, alat indera yang berupa persepsi, pendapat, kesadaran, kesan, maupun penelitian terhadap objek tertentu dengan jalan asosiasi melalui ingatan tertentu sehingga terbentuklah bayangan yang dapat disadari (Koentjaraningrat, 1990: 140).

Kartono (1984: 77) menerangkan bahwa persepsi adalah pengamatan secara global yang belum disertai kesadaran objek dan subjeknya pun belum dibedakan. Menurut Rahmad (1984: 49) persepsi adalah suatu proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Sensasi adalah proses menangkap stimulus, dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Menurut Slameto (2003: 102) persepsi merupakan sebuah proses yang menyangkut masuknya pesan ataupun informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia akan terus menerus berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan yang dijalani ini dilakukan melalui indera yang dimiliki seperti penglihatan, peraba, perasa, pendengar, serta pencium.

Sudiana, Dendi (1986: 11) bahwa persepsi adalah suatu proses seseorang dalam memelihara kontak dengan lingkungannya atau suatu proses penerimaan rangsang indrawi dan penafsirannya berkaitan dengan hal tersebut. Menurut

Rahmad (1984: 60) persepsi adalah pengalaman tentang objek atau peristiwa yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Kayam (dalam Mahmud, 1989 : 224) mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan mengorganisasikan pengamatan, karena objek itu selalu dalam kedudukan berhubungan dengan benda atau situasi lain. Persepsi bermula dari hasil kegiatan indera pada individu ketika mendapat rangsangan atau berdasarkan stimulus mengenai alat inderanya yang berupa pandangan, pendapat, kesadaran, maupun penilaian terhadap objek tertentu dengan jalan asosiasi melalui ingatan tertentu sehingga terbentuk bayangan yang dapat disadari.

Menurut Robbin (2015: 103) persepsi merupakan kesan yang diperoleh individu melalui panca indra kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Menurut Hamka (2002: 81) terjadinya persepsi tentu melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut, antara lain :

1. Tahap pertama, tahapan yang dikenal sebagai proses yang kealaman atau fisik yang memiliki arti ditangkapnya sebuah *stimulus* (objek oleh indera yang dimilikinya).
2. Tahapan kedua, tahapan yang dikenal sebagai tahapan *fisiologis*, yaitu proses dimana akan diteruskannya stimulus (objek) yang sudah diterima sebelumnya oleh alat indera melalui syaraf sensorik menuju otak.
3. Tahapan ketiga, tahapan yang dikenal sebagai proses *psikologis* yang mana merupakan proses yang ada di dalam otak sehingga individu akan mengerti, menyadari, menafsirkan, serta menilai dari objek tersebut.
4. Tahap keempat, tahapan yang menjadi akhir dimana hasil sudah diperoleh dari proses persepsi yang telah terjadi berupa tanggapan, gambaran, ataupun kesan.

Persepsi setiap orang berbeda-beda, karena setiap individu lingkungan fisik dan sosial, struktur jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup, serta pengalaman pada masa lampau yang berbeda-beda. Sehingga dalam menghayati atau

mengamati suatu pertunjukan berbeda-beda dalam menanggapi (beda persepsi). Hal tersebut dianggap wajar dalam kehidupan sosial masyarakat.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan) seseorang mengetahui beberapa hal melalui proses pemahaman, penafsiran, penilaian, dan pandangan seseorang tentang suatu objek dalam lingkungan melalui jangkauan panca indera juga pengalaman dan aktivitas.

2.2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Mar'at (2004: 27) persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman individu, proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan individu. Apabila persepsi terhadap seseorang telah terbentuk, maka seseorang akan memiliki atau memutuskan suatu sikap terhadap objek yang dipersepsi.

Beberapa faktor yang dapat dikemukakan berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi antara lain :

1. Obyek yang dipersepsi, obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan, alat indera atau resptor merupakan alat untuk menerima stimulus.
3. Perhatian, merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi (Walgito 2002: 71).

Faktor-faktor di atas juga dapat dipengaruhi oleh faktor pribadi maupun group atau kelompok serta perbedaan latar belakang. Sebagaimana yang telah diungkapkan Supartinah (2004: 18) sebagai berikut :

1. Faktor ciri-ciri yang terdiri dari nilai, arti, familiantas, dan intensitas.
2. Faktor-faktor pribadi. Termasuk di dalamnya ciri-ciri khas individu. Seperti taraf kecerdasan, minat, emosional, dan lain-lain.
3. Faktor perbedaan kultural.

Persepsi terhadap suatu objek berbeda-beda antara satu orang dengan orang lainnya. Persepsi seseorang terhadap objek atau peristiwa dapat bersifat positif terhadap objek tersebut maka ia akan bertindak laku positif terhadap objek tersebut, maupun bila individu mempunyai persepsi yang negatif pada suatu objek, maka ia cenderung bersikap negatif terhadap persepsi objek tersebut.

2.2.3 Mahasiswa

Menurut Sarwono (1978: 23) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Adapun batas umur seorang yang dikatakan mahasiswa 18-30 tahun. Oleh karena terdaftar aktif di perguruan tinggi yang bersangkutan, tentu saja ada ikatan baik untuk mentaati tata tertib maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

Mahasiswa menurut Knopfemacher dalam Suwono (1978: 7) mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah remaja dengan jenjang umur 18 tahun keatas yang sedang menempuh Pendidikan dijenjang yang lebih tinggi di perguruan tinggi baik negeri, institut maupun swasta untuk memperoleh gelar sarjana sesuai dengan jurusan yang ditekuninya.

2.2.4 Tari Mancanegara

Tari sebagai salah satu cabang kesenian merupakan ekspresi manusia paling mendasar dan paling tua. Tari adalah ekspresi gerak ritmis di dalamnya mencakupi bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa (ekspresi) sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli 2016: 33).

Soedarsono (1985: 15) tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia dalam gerak-gerak yang indah dan ritmis. Menurut Suryadiningrat dalam buku Babad lan Mekaring Joged Jawi, tari adalah gerakan-gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.

Mancanegara adalah segala sesuatu yang berasal dari atau terjadi di luar negeri atau negara lain. Istilah mancanegara berasal dari Jawa (Kuno), dari mana kata ini dipungut. Istilah ini merujuk kepada “daerah perbatasan” antara Negara Agung dan Nusantara. Atau dengan kata lain wilayah kerajaan, secara budaya bukan daerah langsung kekuasaan raja.

Tari merupakan karya seni dengan media utama berupa gerak. Gerak-gerak tari dihasilkan oleh tubuh manusia dalam ruang, tenaga dan waktu. Keindahan karya seni tari dapat dinikmati oleh penonton melalui gerak-gerak yang diperagakan oleh penari. Dimanapun karya tari dipertontonkan, gerak

merupakan hal yang paling utama. Demikian juga dengan karya tari di 26 negara-negara Asia dan di luar Asia. Tari Mancanegara tidak terlepas dari gerak dalam ruang, tenaga dan waktu.

Tari Mancanegara adalah tarian yang berasal dari mancanegara atau luar Nusantara. Tarian luar Nusantara meliputi kawasan Asia dan luar Asia, masing-masing daerah mempunyai keunikan pada tariannya. Seperti halnya tari di Nusantara, Tari Mancanegara juga dibedakan menjadi dua, yaitu seni tari klasik dan seni tari kerakyatan. Tari klasik merupakan tarian yang diciptakan oleh kaum bangsawan, terpelajar dan kaum kapitalis. Sedangkan tari kerakyatan merupakan tarian yang diciptakan oleh kaum pekerja atau buruh (Siswandi 2008: 176).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Tari Mancanegara adalah tarian yang tumbuh dan berkembang di luar Indonesia maupun Nusantara baik dari tarian maupun dari penarinya.

Tari Mancanegara merupakan mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari di semester 5. Berbeda dengan tarian Jawa bahwa para mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang sudah mengetahui dan mempelajari tarian-tarian tersebut. Tari Mancanegara merupakan tarian baru yang harus dipelajari oleh para mahasiswa bahwa mereka belum mengetahui dan mempelajari tarian ini sebelumnya. Tarian ini juga dapat menambah wawasan tari baru bagi para mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan olah data dari angket yang telah disebarkan kepada 75 mahasiswa-mahasiswi Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh mata kuliah Tari Mancanegara di semester 5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1). Terdapat pengaruh antara persepsi mahasiswa (X) terhadap mata kuliah Tari Mancanegara (Y) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang angkatan 2015; (2). Hasil perhitungan dari angket persepsi mahasiswa terdapat 29 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase skor sebagai berikut : $29/75 \times 100\% = 38,67\%$ dengan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengaruh terhadap mata kuliah Tari Mancanegara; (3). Hasil perhitungan angket Tari Mancanegara terdapat 18 mahasiswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase skor sebagai berikut : $18/75 \times 100\% = 24\%$ dengan kategori tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami mata kuliah Tari mancanegara yang diberikan; (4). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Tari Mancanegara pada mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang diketahui dengan koefisien korelasi yang bernilai 0,556 dan koefisien determinasi sebesar 7,1%; (5). Hasil perhitungan dari koefisien regresi diperoleh nilai konstanta 61,082 sedangkan nilai koefisien Persepsi Mahasiswa (X) = 0,17 dengan nilai signifikansi 0,021 dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$\hat{Y} = 61,082 + 0,17X$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a = nilai konstanta 61,082 artinya jika Persepsi Mahasiswa dianggap konstan maka Tari Mancanegara sebesar 61,082.

b = angka koefisien 0,17 artinya besaran meningkatkan Persepsi Mahasiswa.

Persamaan regresi jika fluktuasi naik turunnya Tari Mancanegara sangat dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa. Semakin baik variabel persepsi mahasiswa, maka akan meningkatkan Tari Mancanegara. Demikian pula sebaliknya apabila variabel persepsi mahasiswa tidak baik, maka akan menurunkan Tari Mancanegara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Tari diharapkan lebih memperhatikan materi Tari Mancanegara saat pembelajaran.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Sendratasik khususnya Prodi Pendidikan Seni Tari sebaiknya mata kuliah Tari Mancanegara tetap ada dalam kurikulum pembelajaran, sehingga para mahasiswa-mahasiswi Seni Tari angkatan yang lain bisa mengetahui dan mempelajari tentang Tari Mancanegara.
3. Bagi peneliti yang berminat untuk meneliti dengan tema sejenis, sebaiknya pengambilan data dilakukan tidak terlalu lama dari waktu responden selesai melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri. 2015. Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi Tentang Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Bioedukatika* Vol. 3 No. 2. Hlm. 26-29. Diunduh di <https://journal.uad.ac.id/index.php/bioedukatika> pada tanggal 10 Maret 2018. Yogyakarta: UAD
- Andaryani, Eka Titi. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal. *Jurnal Seni Tari* Vol. 11 No. 2. Hlm. 163-172. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id> pada tanggal 10 Maret 2018. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, Siluh Made. 2013. Pengaruh Busana Terhadap Gerakan Tari Oleg Tamulilingan. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 13 No.1. Hlm. 86-92. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol.13 No. 1. Hlm. 57-66. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Ganap, Victor. 2006. Pengaruh Portugis Pada Musik Keroncong. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 7 No. 2. Hlm. 131-143. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Hartono. 2000. Seni Tari Dalam Persepsi Masyarakat Jawa. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol.1 No. 1. Hlm. 48-61. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 10 Maret 2018. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Indriyanto. 2011. Pengaruh Tari Jawa Pada Tari Baladewan Banyumasan. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 11 No. 1. Hlm. 57-67. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Musa, Nurhaidah M. Insya. 2015. Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 3 No. 3. Hlm. 1-17. Diunduh di

- <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Khairunnisa, Anis. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Tari Soreng Di Desa Lemahireng Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Seni Tari* Vol. 5 No. 1. Hlm. 1-6. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id> pada tanggal 11 Maret 2018. Semarang: Sendratasik UNNES.
- Pramitasari, Amelia. 2011. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Riau. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 9 No. 1. Semarang: UNDIP.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Vol. 1 No. 2. Hlm. 75-105.
- Purnaningtyas, Arum. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 10 No. 1. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019.
- Rahmah, Siti. 2011. Keberadaan *Keyboard* Pada Gendang Guro-Guro Aron dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Muda-Mudi Karo. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 11 No. 1. Hlm. 131-143. Diunduh di <https://journal.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019.
- Sari, Wahyu Widodo. 2014. Persepsi Guru dan Siswa SD di Yogyakarta Terhadap Program *Conservation Scout*. *Jurnal Bioedukatika* Vol. 2 No. 2. Hlm. 34-37. Diunduh di <https://journal.uad.ac.id/index.php/bioedukatika> pada tanggal 12 Maret 2018. Yogyakarta: UAD.
- Sambas Ali dan Maman Abdurrahman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: PustakaSetia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, F. Totok. 2000. Kemampuan Musikal (*Musical Ability*) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Musik. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 1 No. 1. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019.
- Susiani, Ida. 2013. Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru PAUD dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP

UNNES. *Jurnal Belia* Vol. 2 No. 1. Hlm. 31-35. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 12 Maret 2018. Semarang: FIP UNNES.

Wiyoso, Joko. 2002. Pengaruh Difusi Dalam Bidang Musik Terhadap Karawitan. *Jurnal Harmonia : Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni* Vol. 3 No. 1. Diunduh di <https://journal.unnes.ac.id/index.php> pada tanggal 24 Agustus 2019.